

1. LATAR BELAKANG

Dalam produksi film, suara memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat narasi, membangun suasana, serta menyampaikan kondisi psikologis karakter. Salah satu bentuk suara yang cukup sering digunakan dalam film adalah suara pikiran, yaitu suara-suara yang hanya terdengar dalam pikiran karakter dan tidak diucapkan secara langsung. Berbeda dengan monolog internal yang berasal dari karakter itu sendiri, suara pikiran dalam konteks penelitian ini merujuk pada suara orang-orang di sekitar karakter yang muncul dalam pikirannya, mencerminkan tekanan sosial, trauma, atau beban psikologis yang mempengaruhi kondisi mentalnya (Sonnenschein, 2001).

Untuk menciptakan suara pikiran secara efektif, penata suara dapat mengaplikasikan efek suara seperti reverb dan delay. Efek-efek ini dapat digunakan bukan sekedar untuk memberikan kesan ruangan tertentu, melainkan juga menjadi cara untuk mengekspresikan perasaan karakter yang tertekan, marah, atau gangguan psikologis. Sonnenschein (2001) menegaskan bahwa penggunaan reverb dan delay sangat umum dilakukan oleh sound designer untuk menciptakan efek suara pikiran, kilas balik, ruang dalam, dan kesan mental yang terganggu. Misalnya, reverb digunakan untuk menandakan ruang internal atau kehampaan, sedangkan delay memberikan kesan suara yang terus mengulang dalam pikiran, layaknya gangguan psikologis yang menetap. Studi terbaru oleh Tuuri dan Eerola (2016) menunjukkan bahwa suara subjektif dalam film dapat menciptakan ikatan emosional yang lebih dalam antara penonton dan karakter. Selain itu, Holman (2015) menjelaskan bahwa reverb dan delay dalam desain suara bukan hanya untuk keperluan estetika, tetapi juga memiliki fungsi dramatik dan psikologis dalam film fiksi.

Keterbatasan durasi dalam film pendek menuntut efisiensi dalam menyampaikan pesan emosional tertentu. Oleh karena itu, perancangan suara menjadi hal yang penting untuk memperkuat penyampaian sebuah makna. Film “Kala Bilah Membelah” menunjukkan tekanan psikologis tokoh Reza, yang dapat diperjelas melalui desain suara pikiran berupa suara orang-orang di sekitarnya yang bergema dalam pikirannya. Terutama pada *fight scene*, pengaplikasian efek reverb

dan delay menjadi elemen utama untuk menunjukkan gangguan psikologis yang dialami karakter.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengaplikasian delay dan reverb pada perancangan suara pikiran karakter Reza dalam fight scene di film "Kala Bilah Membelah"?

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini dibatasi pada perancangan suara pikiran karakter Reza dalam *fight scene* di film "Kala Bilah Membelah", dengan fokus penggunaan efek reverb dan delay untuk merepresentasikan suara orang-orang di sekitar Reza yang ada dalam pikirannya.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaplikasian efek reverb dan delay dalam perancangan suara pikiran karakter Reza yang berupa suara orang lain dalam pikirannya dalam *fight scene* di film "Kala Bilah Membelah".

